

Peningkatan Kompetensi Manajemen Pengelolaan Program Studi

Hafasnuddin¹, M. Shabri Abd. Majid², Mukhlis Yunus³, Syafruddin Chan⁴, Mirza⁵,
Muslim A Djalil⁶, Said Musnadi⁷, A. Sakir⁸, Rahmi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

⁹Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah

Email Korespondensi: hafasnuddin@usk.ac.id

Abstrak

Tujuan pelaksanaan workshop peningkatan kompetensi manajemen pengelolaan program studi S1 adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan program studi S1 berbasis SN-Dikti dan indikator tambahan yang sesuai dengan potensi dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Program Studi (PS). Workshop dilakukan dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yang meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan latihan peserta tentang cara menyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) yang mencakup sembilan standar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta workshop dapat memahami dengan baik aspek kualitas mutu tridarma Pendidikan Tinggi yang terkandung dalam SN-Dikti, indikator tambahan (IKT) yang dapat ditambahkan berdasarkan potensi dan keunikan program studi, penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS dan juga memahami dengan baik semua kinerja yang perlu dipersiapkan oleh UPPS dan PS baik yang terkait dengan pendidikan, penelitian dan publikasi serta pengabdian kepada masyarakat yang harus terdokumentasi dengan baik. Kemudian memahami dan menyadari akan pentingnya penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS menjadi dasar yang paling kuat untuk meningkatkan mutu hasil SPME atau akreditasi. Berdasarkan hasil tersebut, sebaiknya para pengambil kebijakan secara berkesinambungan terus meningkatkan kemampuan para dosen dan karyawan yang terlibat dalam SPMI.

Abstract

The aim of conducting a workshop on improving the management competency of managing undergraduate study program is to improve the ability to manage undergraduate study program based on SN-Dikti and additional indicators under the potential and uniqueness of each study program management unit and study program. The workshop was carried out using a combination of several methods, including lecture methods, question and answer, discussion, simulation, and practice regarding the participants' understanding of how to prepare a self-evaluation report, including nine standards. The results of the workshop show that most of the workshop participants can understand well the aspects of tridarma of Higher Education contained in SN-Dikti, additional indicators that can be added based on the potential and uniqueness of study programs, strengthening the internal quality assurance system of study program management unit and also understand well all the performances that need to be prepared by study program management unit and study program that related to education, research, and publication, as well as community service which must be well documented then realizing the importance of strengthening the internal quality assurance system (IQAS) of study program management unit, is the most basic strong to improve the quality of external quality assurance system (EQAS) results or accreditation. Based on these results, it is advisable for policymakers to continuously improve the abilities of lecturers and employees involved in IQAS.

Keywords: SN-Dikti, internal quality assurance system, external quality assurance system, UUI

PENDAHULUAN

Disebabkan setiap program studi harus diakreditasi setiap 5 tahun sekali sehingga manajemen pengelolaan program studi harus benar-benar dikelola secara profesional mulai dari penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS), pendidikan, tata pamong program studi, goodgovernance, sumber daya, mahasiswa, penelitian, publikasi, pengabdian masyarakat, kepuasan stakeholder baik internal maupun eksternal dan juga keunikan serta capaian pembelajaran.

Idealnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang ada pada Perguruan Tinggi (PT) atau Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) baik yang mandiri ataupun yang dibentuk oleh pemerintah bekerja sama guna mendukung peningkatan budaya mutu PT UPPS dan Program Studi (PS). Kondisi ideal atau kerja sama seperti ini sebenarnya merupakan tujuan utama pemerintah yang tersirat tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2020, yang mengamanahkan bahwa hasil penerapan budaya mutu yang dilaksanakan oleh SPMI baik PT dan UPPS dapat dipergunakan oleh SPME guna untuk menetapkan peringkat akreditasi PT atau PS. Tujuan tersebut akan tercapai jika pelaksanaan dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) benar-benar yang transparan, kredibel dan akuntabel sehingga akan dapat memotivasi tercapainya fungsi monitoring dan evaluasi pengelolaan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi yang kualifikasinya sudah bermutu dan juga perbaikan mutu berlangsung terus atau berkelanjutan mengikuti siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan) Standar Dikti) (Pasal 52 ayat 2 Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016) serta menjamin adanya akuntabilitas publik terhadap perguruan tinggi tersebut (Lampiran Peraturan BAN-PT Nomor 8 Tahun 2021). Penetapan siklus tersebut sangat konsisten dengan sistem penjaminan mutu dalam bidang pendidikan yang didasari atas PDCA (*plan, do, check, action*) (Wulogening & Timan, 2020). Namun dalam realitanya antara SPMI dan SPME sulit sekali melakukan koordinasi sehingga tujuan kondisi ideal tersebut yang diamanahkan dalam Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2020 tersebut sulit tercapai.

Menurut Bacal (2020), Cokins (2019), Trisdiant (2022) kinerja suatu institusi akan tercapai dengan baik jika para pimpinan dan karyawan institusi tersebut memahami dengan baik akan hal-hal yang perlu dikerjakan guna mencapai visi institusi tersebut. Oleh karena itu cukup penting bagi UPPS dan PS serta SPMI untuk menyelenggarakan pendidikan secara-benar memenuhi SN-Dikti (IKU) sehingga koordinasi antara SPMI dan SPME seperti yang diamanatkan oleh Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2020 dimasa yang akan datang dapat terealisasi. Tulisan ini mencoba untuk memperkecil gab tersebut melalui workshop penguatan kompetensi manajemen pengelolaan program studi melalui penguatan peranan SPMI, peningkatan kompetensi para dosen dan karyawan dalam memahami manajemen mutu Pendidikan Tinggi.

Di Aceh telah ada 111 Perguruan Tinggi swasta (PTS) dengan jumlah program studi telah mencapai 358 program studi (Umar, 2018). Dengan total penduduk Aceh sekitar 4,5 juta jiwa dan 111 PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di provinsi Aceh merupakan sebuah kemajuan yang sangat luar biasa. Dilihat dari sisi distribusi PTS tersebut maka PTS tersebut hampir merata di seluruh Aceh, antara lain Kota Langsa, Lhokseumawe, Banda Aceh, Sabang dan Kabupaten Aceh Tengah, Aceh Barat serta Aceh Besar, (Ibrahim, 2014) dan Gayo lues. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa dengan jumlah perguruan tinggi swasta itu, insya Allah pendidikan warga Aceh akan terus meningkat dan diharapkan 70 persen masyarakat berkesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Ibrahim, 2014).

Sebaliknya, jika dilihat secara kualitas kususya dengan menggunakan indikator akreditasi maka kualitas program studi PT swasta tersebut belum begitu menggembirakan. Akreditasi program studi perguruan tinggi swasta di Aceh secara umumnya kebanyakan terakreditasi dengan nilai C dan B. Jika dikonversikan ke system akreditasi yang baru akan menjadi B dan B baik sekali. Sebagai contoh, jumlah program studi di 111 Perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Aceh telah mencapai 358 program studi. Namun, hanya satu (1) saja program studi yang terakreditasi A, 134 program studi terakreditasi B, 142 yang terakreditasi C sisanya belum terakreditasi tetapi sudah mendapatkan izin (Umar, 2018) Oleh karena itu berdasarkan atas uraian tersebut di atas maka memperkuat manajemen program studi melalui workshop guna meningkatkan kompetensi pengelolaan program studi kususya pemahaman tentang SPMI, SPME dan akreditasi merupakan suatu metode pilihan yang

tepat dalam rangka untuk meningkatkan kualitas akreditasi program studi di PT swasta di Aceh pada tahun-tahun mendatang. Dalam pengabdian masyarakat ini, workshop peningkatan manajemen pengelolaan program studi S1 dilaksanakan di Universitas U'budiyah Indonesia (UUI), Banda Aceh.

Tujuan dan manfaat kegiatan workshop peningkatan kompetensi manajemen pengelolaan program studi S1 adalah: (1) untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan program studi sehingga para pengelola PS tersebut dapat memahami secara komprehensif bagaimana mengelola program studi yang memenuhi standar sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dengan memenuhi semua aspek SN-Dikti dan standar yang ditetapkan perguruan tinggi setempat. Tujuan ini penting karena melalui metode ini akan dapat meningkatkan kualitas akreditasi dimasa yang akan datang disebabkan cara yang paling efektif untuk meningkatkan akreditasi adalah melalui pemahaman pengelolaan program studi berbasis SN-Dikti, memahami indikator utama (IKU) dan melakukan penambahan indikator tambahan (IKT) yang sesuai potensi/keunikan masing-masing UPPS dan program studi. (2) Untuk meningkatkan dan penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS karena akreditasi pada dasarnya adalah hanya pembuktian kualitas UPPS dan PS oleh pihak eksternal berdasarkan kinerja UPPS dan PS

METODE

Metode Kegiatan

Untuk meningkatkan dan penguatan manajemen pengelolaan UPPS dan program studi S1 serta peningkatan SPMI maka dipergunakan beberapa metode berikut ini:

- a) Metode ceramah, adalah metode memaparkan materi pemahaman standar SN-dikti (IKU) dan standar yang ditetapkan perguruan tinggi setempat (IKT).
- b) Metode tanya jawab, digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta yang mengikuti workshop tentang penguatan UPPS, manajemen program studi S1 dan SPMI terhadap yang telah disampaikan oleh nara sumber.
- c) Metode diskusi, dimana pemateri dan peserta aktif melakukan dialog guna membahas dan mendiskusikan pemahaman materi dan juga masalah masalah yang dihadapi oleh pengelola UPPS, program studi S1 dan SPMI jika mempersiapkan agar kualitas tridarma perguruan tinggi berjalan sesuai dan mampu memenuhi atau melampaui SN-DIKTI dan juga tujuan yang ditentukan oleh perguruan tinggi itu sendiri (IKT).
- d) Metode simulasi dan praktek, berkenaan dengan pemahaman dan latihan peserta cara menyusun laporan evaluasi diri (LED) yang mencakup 9 standar.

Materi Kegiatan

Substansi materi yang diberikan kepada para peserta workshop penguatan pengelolaan manajemen program studi S1 berkaitan dengan peringkat akreditasi, substansi tersebut adalah:

A. Peringkat Baik atau Syarat Perlu Peringkat Akreditasi:

Ada beberapa ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh program studi S1 agar program studi S1 tersebut terakreditasi "baik" atau syarat perlu peringkat akreditasi. Peringkat baik ini akan diperoleh oleh program studi S1 jika program studi tersebut dapat memenuhi beberapa ketentuan berikut ini: (a) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang sesuai SN-Dikti. (b) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi sesuai dengan target yang ditetapkan pada rencana strategis UPPS dan program studi. (c) <11 dimensi terpilih (< 35 indikator terpilih) memiliki daya saing lokal, nasional dan/atau internasional dan >16 dimensi lainnya (> 31 indikator lainnya) serendah- rendahnya memiliki daya saing lokal. (d) Enam dimensi pada kluster output dan outcome (25 indikator) memiliki daya saing lokal, nasional, dan/atau internasional, dan (e) program studi tersebut dapat memenuhi 'syarat perlu' peringkat baik.

Untuk memenuhi persyaratan peringkat baik tersebut maka program studi harus dapat melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (baik dalam konteks akademik maupun dalam konteks non-akademik) yang meliputi lima (5) aspek utama berikut: (a) Adanya dokumen legal pembentukan pelaksana (organisatoris) penjaminan mutu, (b) ketersediaan berbagai dokumen yang terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu, berbagai kebijakan tentang pelaksanaan SPMI, manual SPMI, standar SPMI, dan berbagai formulir SPMI, (c) berjalannya atau terlaksananya siklus penjaminan mutu yang mengikuti siklus PPEPP, (d) tersedianya dokumen atau bukti sah tentang efektivitas terlaksananya penjaminan mutu, dan (e) pelaksanaan external *benchmarking* guna untuk meningkatkan mutu. Perlu juga digaris bawahi bahwa untuk memenuhi persyaratan peringkat baik tersebut program studi telah melaksanakan minimal 50% system penjaminan mutu. Dengan kata lain untuk memenuhi persyaratan peringkat baik tersebut maka program studi harus dapat memenuhi SN-Dikti dari rencana strategis yang ditetapkan oleh PT tersebut sampai kadar tertentu.

B. Peringkat Baik Sekali

Ada beberapa persyaratan umum yang harus dipunyai oleh program studi S1 agar program studi S1 tersebut mendapat peringkat akreditasi “baik sekali”, yakni: (a) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi mampu *melampaui* SN-Dikti. (b) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi *melampaui* target yang ditetapkan pada rencana strategis. (c) 11-18 dimensi terpilih (35 - 53 indikator terpilih) memiliki daya saing nasional dan/atau internasional dan 9-16 dimensi lainnya (16 – 31 indikator lainnya) serendah-rendahnya berdaya saing lokal. (d) Enam dimensi pada kluster output dan outcome (25 indikator) berdaya saing nasional dan/atau internasional. (e) Memenuhi ‘syarat perlu’ peringkat baik sekali (Lampiran Peraturan BAN-PT, Nomor 8 Tahun 2021).

Disamping itu agar program studi S1 mendapat akreditasi peringkat baik sekali ada beberapa ketentuan lanjutan yang harus dipenuhi oleh program studi S1 tersebut. Persyaratan ini disebut dengan memenuhi ‘syarat perlu’ peringkat baik sekali. Persyaratan tersebut meliputi: *Pertama*, dilihat dari sisi kualifikasi jenjang pendidikan dosen tetap maka dosen tetap program studi S1 tersebut harus berkualifikasi minimal magister dengan 0% < x < 50% dosen berkualifikasi doktor yang bidang keahliannya harus parallel dengan kompetensi inti (*core*) program studi. *Kedua*, jika dilihat dari sisi fungsional dosen tetap program studi (DTPS) maka 40% dosen tetap memiliki Jenjang Jabatan Akademik Lektor, Lektor Kepala dan Professor (Guru Besar). Atau dengan kata lain, kualifikasi dan Jenjang Jabatan Akademik DTPS bernilai 3 dari total nilai 4.

C. Peringkat Unggul

Ada beberapa persyaratan umum yang harus dicapai oleh program studi S1 agar program studi S1 tersebut mendapat peringkat akreditasi “Unggul”. Ketentuan umum tersebut meliputi: (a) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi mampu *melampaui* SN-Dikti. (b) Pencapaian atas standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi mampu *melampaui* target yang ditetapkan pada rencana strategis. (c) >18 dimensi terpilih (> 53 indikator terpilih) berdaya saing internasional dan 6 – 8 dimensi lainnya (11 – 15 indikator lainnya) serendah-rendahnya berdaya saing nasional. (d) Enam dimensi pada kluster output dan outcome (25 indikator) berdaya saing pada tingkat internasional, (e) Memenuhi ‘syarat perlu peringkat unggul’ (Lampiran Peraturan BAN-PT, Nomor 8 Tahun 2021).

Kemudian, beberapa persyaratan lanjutan yang harus dipenuhi oleh program studi S1 yang dikategorikan memenuhi ‘syarat perlu’ peringkat unggul tersebut adalah: *Pertama*, dilihat dari sisi kualifikasi jenjang pendidikan dosen tetap maka dosen tetap berkualifikasi minimal magister dengan 50% dosen diantaranya berkualifikasi doktor yang bidang keahliannya parallel dengan kompetensi inti

program studi, atau bernilai 3,5 dari point maksimal 4. *Kedua*, dilihat dari sisi Jenjang Jabatan Akademik DTSPS maka 60% dosen tetap harus memiliki Jenjang Jabatan Akademik Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar atau bernilai 3,5 dari point maksimal 4. *Ketiga*, pemeringkatan berdasarkan kualitas kuaran dan capaian tridharma maka jumlah sitasi rata-rata dosen tetap per-tahun adalah ≥ 10 dari publikasi internasional dan nasional bereputasi dalam 3 tahun terakhir. *Keempat*, jumlah publikasi DTSPS pada jurnal internasional yang bereputasi tinggi dan seminar internasional terindeks dalam 3 tahun terakhir dengan ketentuan adalah: (a) Jika jumlah dosen tetap (Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar) ≤ 20 orang, 1 publikasi, (b) Jika jumlah dosen tetap (Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar) > 20 orang, > 1 publikasi, dan sarjana: $\geq 1\%$ mahasiswa Sarjana melakukan seminar internasional terindeks atau tidak terindeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di salah satu PTS yakni Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI) yang berlokasi di Alue Naga-Kota Madya Banda Aceh pada tanggal 3 Desember 2022 yang bertujuan meningkatkan manajemen pengelolaan program studi S1 memperlihatkan adanya pemahaman yang baik dari para peserta tentang pentingnya SPMI guna untuk meningkat akreditasi program studi. Rata-rata persentase tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan adalah 86,99%. Elabobarisi lebih lanjut terkait pemahaman tersebut terlihat dari beberapa indikasi berikut ini:

1. 86 % peserta workshop dapat memahami secara baik aspek kualitas mutu tridharma pendidikan tinggi yang terkandung SN-Dikti. Baiknya pemahaman ini penting karena melalui pemahaman ini akan dapat meningkatkan kualitas akreditasi dimasa yang akan datang disebabkan cara yang paling efektif untuk meningkatkan akreditasi adalah dengan cara memahami pengelolaan program studi berbasis SN-Dikti (IKU) dan juga memahami indikator tambahan (IKT).
2. 83.30% peserta workshop dapat memahami dengan baik indikator tambahan (IKT) yang dapat ditambahkan oleh UPPS dan PS. Pemahaman ini juga hal yang penting karena UPPS dan PS dapat mengembangkan lebih lanjut potensi dan keunikan yang dimilikinya.
3. 92,54% para peserta workshop menyadari bahwa penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS menjadi dasar yang paling kuat untuk meningkatkan mutu hasil SPME atau peringkat akreditasi.
4. 86,11% peserta workshop memahami dengan baik semua kinerja yang perlu didokumentasikan oleh UPPS dan PS baik yang terkait dengan pendidikan, penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 5.1: Tingkat Pemahaman Peserta Workshop terhadap Materi yang Disampaikan

No	Cakupan Materi yang disampaikan	Memahami
1	Memahami secara baik aspek kualitas mutu tridharma pendidikan tinggi yang terkandung dalam SN-Dikti.	86,00%
2	Memahami dengan baik indikator tambahan (IKT) yang dapat ditambahkan oleh UPPS dan PS	83,30%
3	Memahami bahwa penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS menjadi dasar yang paling kuat untuk meningkatkan mutu hasil SPME atau peringkat akreditasi.	92,54%
4	Memahami dengan baik semua kinerja/dokumen yang perlu dipersiapkan oleh UPPS dan PS baik yang terkait dengan pendidikan, penelitian dan publikasi maupun yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat	86,11%
	Rata-rata tingkat pemahaman	86,99%

Sumber: Hasil studi lapangan, 2022

Selain memahami dengan baik materi yang disampaikan, para peserta juga merasakan kepuasan dalam mengikuti workshop penguatan manajemen pengelolaan program studi S1 dengan tingkat kepuasannya adalah 86,24%. Dari tiga indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, cakupan materi yang disampaikan pada workshop merupakan aspek yang paling memuaskan mereka. Tabel berikut ini menyajikan informasi lebih lanjut tentang tingkat kepuasan dan tingkat pemahaman para peserta setelah mengikuti workshop.

Tabel 5.2: Tingkat Kepuasan Peserta Dalam Mengikuti Workshop

No	Cakupan Materi yang disampaikan	Kepuasan
1	Cakupan materi yang disampaikan	88,84%
2	Cara dan metode nara sumber dalam menyampaikan materi	82,74%
3	Kenyamanan ruangan tempat berlansungnya workshop	87,15%
	Rata-rata tingkat kepuasan	86,24%

Sumber: Hasil studi lapangan, 2022

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Universitas Ubudiyah Indonesia (UUI) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran berikut ini:

1. Sebanyak 86 % peserta workshop dapat memahami secara baik aspek-aspek kualitas mutu baik sisi Pendidikan, penelitian, publikasi maupun sisi pengabdian kepada masyarakat yang tersirat dalam SN-Dikti. Disebabkan baiknya pemahaman mereka tentang substansi SN-Dikti tersebut maka sebaiknya mereka diberdayakan dalam SPMI karena melalui pemahaman ini akan dapat meningkatkan kualitas akreditasi dimasa yang akan datang disebabkan cara yang paling efektif untuk meningkatkan akreditasi adalah dengan cara memahami pengelolaan program studi berbasis SN-Dikti atau memahami indikator utama (IKU) kemudian melaksanakan secara konsisten.
2. Sebanyak 83.30% peserta workshop dapat memahami dengan baik indikator tambahan (IKT) yang dapat ditambahkan oleh UPPS. Pemahaman ini menjadi modal yang cukup bernilai dan penting bagi peningkatan peringkat akreditasi PS, kemudian UPPS dan PS dapat mengembangkan lebih lanjut keunikan yang dimiliki oleh UPPS dan program studi dimasa yang datang.
3. 89,54% para peserta workshop memahami dan menyetujui bahwa penguatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) UPPS menjadi dasar yang paling kuat untuk meningkatkan mutu hasil SPME atau akreditasi. Oleh karena itu para pengambil kebijakan sebaiknya terus meningkatkan kemampuan para dosen dan karyawan yang terlibat dalam SPMI.

REFERENSI

- Bacal, Robert. (2020). *Performance Management*, McGraw-Hill Company, Inc. United State.
- Cokins, Gary. (2019). *Performance Management*, Published by John Wley & Sons, Ins, New Jersey.
- Ibrahim, Farid Wajdi. (2014). *Aceh Miliki 150 Perguruan Tinggi*, <https://www.republika.co.id/berita/ned4rb/aceh-miliki-150-perguruan-tinggi>. Retrieved 25 Januari 2023
- Lampiran Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 8 Tahun 2021 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi Lingkup Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi.
- Trisdianty, Anissa. (2022). *Management by Objective (MBO): Kenali Peran Penting MBO*, Retrieved 5 Februari 2023
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

*Hafasnuddin, M. Shabri Abd. Majid, Mukhlis Yunus, Syafruddin CHAN,
Mirza, Muslim A. Djalil, Said Musnadi, A. Sakir, Rahmi*

Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016, Sistem Penjaminan Mutu pada Perguruan Tinggi.

Umar, Ali. (2018). *134 Prodi PTS Aceh Terakreditasi B*, <https://stkip.bbg.ac.id/bbg-news/134-prodi-pts-aceh-terakreditasi-b.html>. Retrieved 25 Januari 2023

Wulogening, Hiyasintus Ile., & Timan, Agus. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 (2), 137-146



Gambar 1. Rektor UUI Berbincang-bicang Dengan Peserta Workshop



Gambar 2. Narasumber Menjelaskan Materi



Gambar 3. Narasumber Menjelaskan Indikator BAN-PT